

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus andal, relevan, dan tepat waktu agar berguna dalam pembuatan keputusan bisnis. Nilai Kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan. (Kartika, 2011)

Menurut Givoly dan Palmon (1992) dalam Febrianty (2011) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness of earning announcement*”. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Jasa ini merupakan jasa akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (Mulyadi, 2002:72).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan waktu auditnya. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai.

Pelaporan laporan keuangan yang melewati batas ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam

penyelesaian audit. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Febrianty 2011).

Kajian atas *audit delay* dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti kualitas KAP, ukuran perusahaan, opini akuntan publik, *leverage*, dan laba rugi operasi. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas KAP, dan opini auditor.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Dyer & McHug, 1975) dalam (Sa'dah, 2013) menyatakan, hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor,

pengawas permodalan dan pemerintah. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, yaitu: Febrianty (2011), Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), serta Yulianasari (2011) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Sari, Setiawan, dan Ilham (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain itu tingkat *leverage* yang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan total aset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. Proporsi *Debt Ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kondisi ratio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset ratio* serendah-rendahnya (Hassanudin 2002:54) dalam penelitian Febrianty (2011). Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan yaitu: Febrianty (2011), Puspitasari dan Sari (2012) serta Kartika (2011) mendukung bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KAP besar dalam hal ini *The Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan non-*Big Four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Sekiranya tidak, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Selain itu KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak (Sari, Setyawan, dan Ilham, 2014). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan yaitu: Puspitasari dan Sari (2012) menemukan bukti bahwa kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai kualitas yang baik (KAP *The Big Four*) akan memberikan kualitas pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga audit akan diselesaikan tepat waktu. Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian Kartika (2011) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *audit delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam

Aryaningsih dan Budiarta (2014). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan yaitu: Aryaningsih dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Sedangkan penelitian Kartika (2011) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu Febrianty (2011), Yulianasari (2011) serta Kartika (2011). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Febrianty (2011). Penelitian ini membahas tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dilakukan dengan pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas kap dan opini auditor, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independen opini audit serta menggunakan perusahaan manufaktur periode 2011-2014 sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2014”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*
2. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*
3. Menguji pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*
4. Menguji pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, selanjutnya manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mempersingkat waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

### 2. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti selama penelitian.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan dalam memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka teoritis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas hasil analisis data yang telah dilakukan.